

Bhikkhu Paññavaro

Kekotoran Batin yang Halus





Di alam semesta ini ada hukum karma yang tidak bisa dipungkiri oleh siapapun. Setiap perbuatan baik pasti berbuah, demikian pula setiap perbuatan buruk akan mendatangkan akibat. Namun sering kali kita berdana atau berbuat baik dengan pikiran risau, "Kalau saya berdana, apa saya akan mendapatkan balasan? Apa usaha saya akan berhasil? Apa hidup saya akan lebih baik?"

Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Kerisauan tentang hasil dari kebajikan yang kita lakukan adalah bentuk kebodohan. Bila sesuatu sudah pasti, mengapa masih risau? Inilah yang disebut kotoran batin.

Buddha mengajarkan berdana bukan untuk menambah risau, melainkan untuk membersihkan batin dari kemelekatan, kebodohan, dan keserakahan.

kebodohan



BCA 6460390280 Hartono 082299811989 085711050205


Berdanalah dengan tulus, tanpa mengharap imbalan. Bantulah dengan tenaga, pikiran, semangat, atau materi, tanpa risau hasilnya.


Karena hasil kebajikan itu pasti, kerisauan justru menambah kotoran batin.

Bila kita memberi dengan tulus, saat itulah pikiran kita menjadi bersih.

 [samaggistories](https://www.instagram.com/samaggistories)



 [samaggistories](https://www.instagram.com/samaggistories)

 [bodhigiri](https://www.instagram.com/bodhigiri)

 www.samaggi-phala.or.id



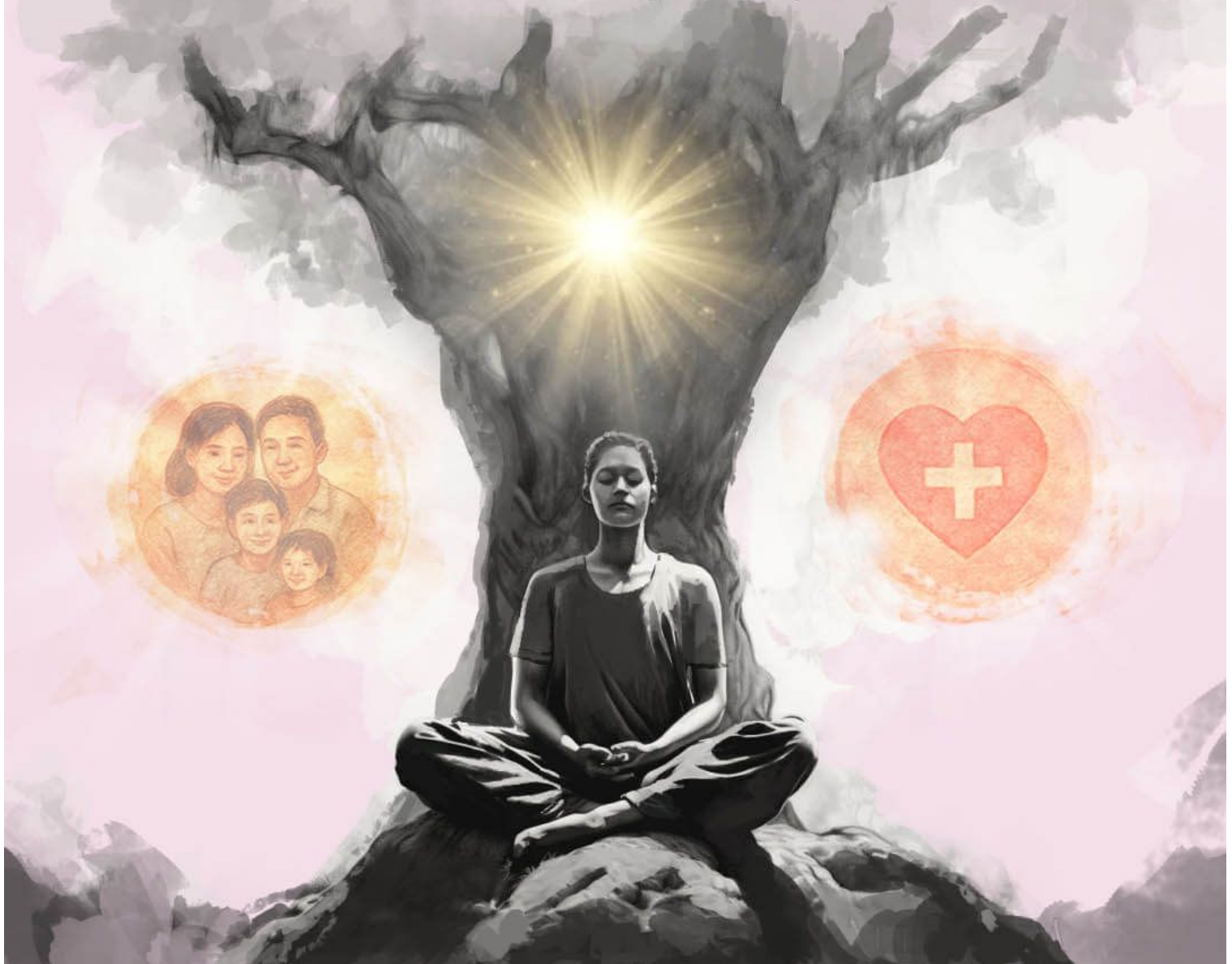
Ada orang berkata, "Saya sudah berdana banyak, tapi Bhante kok tidak menyapa saya? "Inilah kotoran batin yang lebih rendah: melekat pada penghargaan.

Apakah kita berdana untuk mendapatkan balasan? Untuk dipuji? Kalau demikian, niat baik kita sudah ternodai.

Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Kalau Saudara menjalankan sila, menambah kebajikan, dan berbuat tanpa risau, maka manfaatnya pasti: kesehatan, umur panjang, kebahagiaan, dan kelahiran di alam yang lebih baik.

Lebih dari itu, batin menjadi tenang, bersih, dan bebas dari tekanan. Inilah manfaat Dhamma sekarang maupun kelak.



**Orang yang benar-benar bersih batinnya
tidak akan stres.**

**Ia gembira, siap memberi apa saja
tanpa mengharap balasan.**

**Ia tidak ingin dipuji, justru ia yang memuji
orang lain. Ia tidak ingin dihargai,
justru ia menghargai orang lain.**



Dalam pembangunan vihara, jangan sampai timbul keakuan, persaingan, atau peng-kerengan. Jangan bangga siapa paling berjasa, siapa paling dipuji.

Bukan hanya bangunan fisik vihara yang harus berdiri, tetapi batin umat yang membangun juga harus bertumbuh.



Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Namun jangan berhenti di situ.
Kalau seseorang bangga dengan kerendahan hati,
bangga karena tidak pernah marah, bangga
karena merasa lebih baik—itulah
kotoran batin yang paling halus.

Bangga dengan kebajikan adalah jebakan baru.
Maka, teruslah mencabut kotoran batin
sampai akar yang terdalam.
Itulah kualitas tertinggi dalam praktik Dhamma:
pikiran yang murni, bebas, dan terbebas.



Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Terima kasih atas dukungan Anda semua!

Silakan cek pengkinian Donatur
terbaru di sini: <http://bit.ly/2T4s4rh>

